

Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Sekolah Dasar Bilingual

I Dewa Ayu Eka Yuliani

Program Studi Sistem Informasi

STMIK Pontianak

Pontianak, Indonesia

e-mail: 1dewaayu.eka@stmikpontianak.ac.id

Abstrak

Sistem pendukung keputusan pemilihan sekolah bilingual memiliki tujuan untuk membantu orangtua dalam memilih sekolah dasar yang sesuai dengan kebutuhan dalam menyelaraskan pilihan sekolah dengan kebutuhan dan preferensi anak, serta memastikan bahwa sekolah tersebut memberikan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan akademik dan non-akademik anak secara optimal. Penggunaan metode AHP dalam proses pengambilan keputusan pemilihan sekolah dasar bilingual memungkinkan proses pengambilan keputusan menjadi sebuah model matematika untuk mengevaluasi dan mengukur kriteria dan alternatif pilihan. Biaya sekolah, jarak dengan tempat tinggal, lingkungan fisik sekolah, dan kinerja akademik sekolah merupakan kriteria yang digunakan dalam model keputusan ini, yang kemudian dibandingkan sehingga memperoleh hasil kriteria terpenting dalam pemilihan sekolah dasar bilingual adalah lingkungan fisik sekolah dengan nilai 44,83%, prioritas kriteria selanjutnya biaya sekolah (26,36%), kemudian kinerja akademik sekolah (20,91%), dan diurutan terakhir adalah jarak dengan tempat tinggal (7,90%). Perhitungan total priority value dari alternatif pilihan sekolah dasar bilingual merekomendasikan SD Satu sebagai pilihan pertama untuk sekolah dasar bilingual karena memiliki skor paling tinggi 43,65%, rekomendasi yang berikutnya adalah SD Dua (30,07%), dan rekomendasi yang terakhir adalah SD Tiga (26,28%).

Kata kunci: Sistem Pendukung Keputusan, AHP, Sekolah Dasar.

Abstract

Choosing a bilingual school with decision support system aims to assisting parents in choosing an elementary school that suits their needs in aligning school choices with the needs and preferences of children, and ensuring that these schools provide an educational environment that supports children's academic and non-academic development optimally. AHP method is used for selecting a bilingual primary school allows the decision-making process to become a mathematical model for evaluating and measuring criteria and alternative choices. Fees, distance, the physical environment, and the school's academic performance are the criteria used in this decision model, which are then compared so that the most important criterion in selecting a bilingual primary school is the physical environment of the school with a score of 44.83%, the priority of the next criterion is fees (26.36%), then the school's academic performance (20.91%), and lastly is the distance (7.90%). Calculation of the total priority value of the alternative choices of bilingual primary schools recommends SD Satu as the first choice for bilingual primary schools because it has the highest score of 43.65%, the next recommendation is SD Dua (30.07%), and the last recommendation is SD Tiga (26.28%).

Keywords: Decision Support System, AHP, Elementary School.

1. Pendahuluan

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) merupakan salah satu bagian dari bidang ilmu sistem informasi yang bermanfaat dalam mendukung pengambilan keputusan semi-terstruktur, dan untuk membantu para pengambil keputusan dalam mengevaluasi berbagai alternatif dari keputusan yang diambil [1]. Keputusan semi-terstruktur menggabungkan unsur kuantitatif dan kualitatif [2], dimana keputusan seperti ini dapat terjadi pada saat orang tua memilih sekolah dasar untuk anak-anak mereka. Pemilihan Sekolah Dasar menjadi sebuah keputusan penting yang harus diambil oleh orang tua untuk agar dapat mengembangkan potensi anak dalam berbagai macam aspek, sehingga keputusan tersebut harus tepat karena akan mempengaruhi pola belajar dan perilaku anak dimasa yang akan datang [3].

Kota Pontianak memiliki 176 sekolah dasar yang tersebar di seluruh kecamatan Kota Pontianak, dimana 64 diantaranya adalah sekolah dasar swasta [4]. Banyaknya sekolah dasar membuat orang tua makin selektif dalam memilih tempat untuk anak mereka dididik, dilatih, dan dipersiapkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, terutama dalam memilih sekolah bilingual. Sekolah bilingual dinilai banyak memberi manfaat untuk perkembangan anak seperti penguasaan dua bahasa sejak usia dini, meningkatkan kemampuan kognitif pada anak, meningkatkan fleksibilitas dan kreativitas dari kemampuan anak untuk berpindah antara bahasa yang berbeda, dan meningkatkan kemampuan akademis [5]. Terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar terutama sekolah dasar swasta untuk anak mereka, diantaranya adalah latar belakang sosial orang tua, tingkat pendapatan orang tua, kurikulum dan metode pengajaran yang ditawarkan oleh sekolah, lingkungan fisik sekolah, kinerja akademik sekolah, lokasi sekolah dan jaraknya dengan tempat tinggal, serta kualitas pengajaran dan dukungan guru di sekolah [6]. Sejak terjadinya pandemik Covid-19, ada beberapa faktor yang ditambahkan untuk memilih sekolah dasar swasta terbaik di Indonesia antara lain program pendidikan agama yang kuat, prestasi non-akademik sekolah sebagai bagian dari perkembangan holistik anak, kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, keamanan sekolah terutama yang memiliki protokol yang baik untuk melindungi anak dari penyebaran virus, dan bagi orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sekolah dapat sebagai solusi agar anak mendapatkan perhatian dan pendidikan yang lebih terkontrol [7].

Penggunaan SPK dalam pengambilan keputusan membawa banyak manfaat, termasuk meningkatkan efisiensi dan keakuratan dalam proses pengambilan keputusan, akan tetapi akhirnya keputusan tersebut masih harus bergantung pada kebijaksanaan dan penilaian manusia. SPK hanyalah alat yang digunakan dalam mendukung pengambilan keputusan, tetapi tidak dapat menggantikan peran pengambil keputusan itu sendiri [8]. Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam SPK untuk menyelesaikan permasalahan orang tua dalam pemilihan sekolah dasar yang tepat untuk anak mereka.

Penggunaan metode AHP dalam proses pengambilan keputusan karena metode AHP memperhitungkan faktor subyektifitas seperti, persepsi, pengalaman, dan intuisi dalam pengambilan keputusan, dengan membuat sebuah model matematika untuk mengevaluasi dan mengukur kriteria yang diprioritaskan pada setiap elemen dalam struktur hierarki [9]. AHP juga memperhitungkan validitas data dengan mempertimbangkan batas toleransi inkonsistensi yang mungkin terjadi dalam penilaian pengambil keputusan, hal tersebut berguna untuk menghindari situasi di mana pengambil keputusan memberikan perbandingan yang tidak konsisten, yang dapat menyebabkan hasil yang tidak dapat diandalkan [10].

Keputusan dalam memilih sekolah dasar bilingual membutuhkan banyak kriteria yang tidak hanya dilihat dari faktor kuantitatif seperti biaya dan peringkat sekolah, namun juga harus dapat diukur dari faktor kualitatif seperti kurikulum, fasilitas fisik, kualitas pengajaran, dan faktor lainnya yang tidak dapat diukur secara langsung tetapi memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan akademis anak. Berbagai alternatif tindakan yang mungkin dipilih dapat diberikan melalui pendekatan sebuah model pengambilan keputusan, dengan harapan pilihan tersebut akan menghasilkan keputusan yang terbaik untuk anak, sehingga keputusan yang tepat dalam memilih sekolah dasar bilingual akan membantu meningkatkan prestasi akademik anak dan memberikan lingkungan yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik.

2. Metode Penelitian

Bentuk penelitian SPK pemilihan sekolah dasar (SD) bilingual menggunakan studi kasus sebagai alternatif pilihan SD bilingual, yaitu 3 (tiga) sekolah dasar bilingual yang berlokasi di Kota Pontianak. *Research and Development* digunakan sebagai metode penelitian, dimana tahapan dimulai dengan studi pendahuluan yaitu mengumpulkan data dan menganalisa data kriteria dan alternatif yang dikumpulkan, dilanjutkan dengan pengembangan hasil analisa data, dan evaluasi model final [11]. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan kuesioner. Wawancara dilakukan kepada duapuluh orangtua murid yang memiliki anak usia 5-6 tahun untuk mengetahui kriteria apa saja yang menjadi faktor utama dalam memilih sekolah dasar untuk anak mereka, dilanjutkan dengan observasi alternatif pilihan SD bilingual, kemudian mengisi kuesioner untuk mengetahui tingkat kepentingan masing-masing kriteria, dan perbandingan alternatif pilihan SD bilingual.

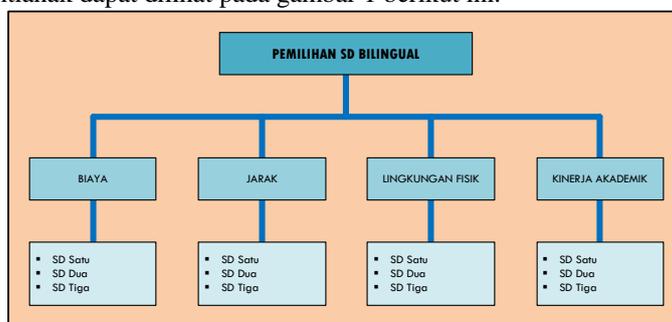
Pemilihan alternatif pemecahan masalah pada penelitian ini menggunakan metode AHP yang dapat digunakan untuk menentukan prioritas pilihan multikriteria, dan memiliki fleksibilitas yang memungkinkan penggunaannya dalam berbagai masalah yang kompleks, dengan mengandalkan intuisi dari pembuat keputusan yang memiliki cukup informasi dan pemahaman tentang masalah yang dihadapi. Terdapat prinsip penting dalam metode AHP untuk dipahami antara lain adalah, *decomposition*, *comparative judgement*, *pairwise comparison matrix*, dan *synthesis of priority*. Konsistensi merupakan hal

yang krusial dalam AHP untuk mengukur sejauh mana pertimbangan yang dibuat oleh pembuat keputusan konsisten dan dapat diandalkan. Jika konsistensi rendah, keputusan yang dihasilkan menjadi kurang dapat diandalkan dan memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi. AHP menggunakan *consistency ratio* (CR) untuk mengukur konsistensi dari matriks perbandingan berpasangan yang dibuat oleh pembuat keputusan, dimana untuk matriks 3x3 nilai CR harus kurang dari 5%, matriks 4x4 nilai CR harus kurang dari 9%, dan untuk matriks yang lebih besar nilai CR harus kurang dari 10% [12]. Pengguna AHP dapat memastikan konsistensi dan validitas hasil perbandingan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan dengan memeriksa nilai CR untuk mendapatkan keputusan yang lebih andal dan akurat dalam dunia nyata [12].

3. Hasil dan Pembahasan

SPK pemilihan SD bilingual dimulai dengan melakukan tahapan analisa data dimana analisa data untuk menentukan data kriteria yang digunakan dalam menentukan SD bilingual terbaik di Kota Pontianak. Data tersebut dikumpulkan dari teknik wawancara kepada orang tua murid yang anaknya akan masuk ke jenjang sekolah dasar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terdapat beberapa kriteria yang menjadi alasan untuk memilih SD bilingual antara lain biaya sekolah, kurikulum, metode pengajaran yang ditawarkan oleh sekolah, lingkungan fisik sekolah, kinerja akademik sekolah, lokasi sekolah, jaraknya dengan tempat tinggal, serta kualitas pengajaran dan dukungan guru di sekolah, prestasi non-akademik sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan keamanan sekolah. Semua kriteria ini akan dipilih oleh orang tua melalui sebaran kuesioner untuk melihat kriteria mana yang menjadi kriteria terpenting dalam memilih SD bilingual untuk anak mereka. Pengolahan data pada kuesioner pemilihan kriteria menghasilkan 4 kriteria penting yaitu biaya, jarak dengan tempat tinggal, lingkungan fisik sekolah, dan kinerja akademik sekolah. Alternatif solusi SD bilingual yang dipilih dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) SD bilingual yang berlokasi di Kota Pontianak. Nama SD disebutkan dengan inisial yaitu SD Satu, SD Dua, dan SD Tiga, tujuannya adalah untuk menjaga reputasi masing-masing sekolah.

Model SPK yang akan dibangun dengan metode AHP disusun dengan hirarki dimana pada tingkat teratas adalah tujuan utama, yaitu memilih SD bilingual yang paling sesuai untuk memenuhi kebutuhan orang tua dan anak dalam pendidikan sekolah dasar. Tingkatan berikutnya adalah kriteria-kriteria yang relevan untuk memilih SD bilingual yaitu, biaya, jarak, lingkungan fisik, dan kinerja akademik. Tingkatan yang terakhir adalah alternatif solusi pilihan SD bilingual yang digunakan pada penelitian ini yaitu, SD Satu, SD Dua, dan SD Tiga. Hubungan antara kriteria dan alternatif dalam model SPK pemilihan SD bilingual di Kota Pontianak dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Hubungan Kriteria dan Alternatif SPK Pemilihan SD Bilingual

Perbandingan kriteria (*pair-wise comparison*) merupakan tahapan AHP berikutnya yang dilakukan dengan mengisi nilai bobot nya berdasarkan tingkat kepentingan dari kriteria tersebut. Nilai perbandingan kriteria didapat dari kuisisioner yang disebarkan kepada responden yaitu dua puluh orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun dan akan memilih sekolah bilingual sebagai tempat pendidikan anak mereka. *Pair-wise comparison* dilakukan untuk melihat mana kriteria yang paling penting dari keempat kriteria tersebut (Tabel 1).

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Kepentingan Kriteria SPK Pemilihan SD Bilingual

Kriteria	Biaya	Jarak	Lingkungan Fisik	Kinerja Akademik
Biaya	1,000	3,000	0,500	2,000
Jarak	0,333	1,000	0,250	0,200
Lingkungan Fisik	2,000	4,000	1,000	3,000
Kinerja Akademik	0,500	5,000	0,333	1,000

Alternatif pilihan SD bilingual juga perlu dibuat kedalam bentuk matriks *pair-wise comparison* dengan tujuan untuk membandingkan alternatif tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, dimana ada

3 (tiga) SD bilingual yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu SD Satu, SD Dua, dan SD Tiga (Tabel 2 s/d tabel 5).

Tabel 2. Perbandingan Alternatif dengan Kriteria Biaya

Alternatif	SD Satu	SD Dua	SD Tiga
SD Satu	1,000	0,333	0,250
SD Dua	3,000	1,000	0,500
SD Tiga	4,000	2,000	1,000

Tabel 3. Perbandingan Alternatif dengan Kriteria Jarak

Alternatif	SD Satu	SD Dua	SD Tiga
SD Satu	1,000	2,000	0,250
SD Dua	0,500	1,000	0,200
SD Tiga	4,000	5,000	1,000

Tabel 4. Perbandingan Alternatif dengan Kriteria Lingkungan Fisik

Alternatif	SD Satu	SD Dua	SD Tiga
SD Satu	1,000	2,000	5,000
SD Dua	0,500	1,000	4,000
SD Tiga	0,200	0,250	1,000

Tabel 5. Perbandingan Alternatif dengan Kriteria Kinerja Akademik

Alternatif	SD Satu	SD Dua	SD Tiga
SD Satu	1,000	3,000	6,000
SD Dua	0,333	1,000	4,000
SD Tiga	0,167	0,250	1,000

Tahap berikut nya adalah membuat normalisasi dari matriks untuk mendapatkan *eigen value* terhadap kriteria dan alternatif. Normalisasi matriks dihitung dengan cara mengkalikan nilai pada kolom dengan prioritas elemen, menjumlahkan setiap baris, dan membagi nilai dari setiap elemen di dalam matriks yang berpasangan dengan nilai total dari setiap kolom. Hasil dari normalisasi matriks kriteria dan alternatif adalah eigen value (Tabel 6) yang akan digunakan sebagai nilai pada tahap penentuan *total priority value* (TPV). Normalisasi yang telah dilakukan pada matrik kriteria menghasilkan eigen value untuk masing-masing kriteria yaitu untuk kriteria biaya nilai eigen nya adalah 0,264 (26,36%), kriteria jarak nilai eigen nya adalah 0,079 (7,90%), kriteria lingkungan fisik nilai eigen nya adalah 0,448 (44,83%), dan kriteria kinerja akademik nilai eigen nya adalah 0,209 (20,91%). Berdasarkan hasil normalisasi tersebut kriteria yang paling penting dalam pemilihan SD bilingual di area Kota Pontianak adalah lingkungan fisik, urutan berikutnya adalah biaya, kinerja akademik, dan yang terakhir adalah jarak dengan rumah tempat tinggal siswa.

Tabel 6. Hasil Normalisasi Matriks Kriteria

Kriteria / Alternatif	Biaya	Jarak	Lingkungan Fisik	Kinerja Akademik
SD Satu	0,123	0,201	0,568	0,639
SD Dua	0,320	0,118	0,334	0,274
SD Tiga	0,557	0,681	0,098	0,087
EV Kriteria	0,264	0,079	0,448	0,209

Setelah mengetahui nilai eigen dari masing-masing kriteria dan alternatif, tahap berikut nya adalah membangun *synthesis of priority* yaitu membangun prioritas keseluruhan untuk AHP dengan cara menghitung total skor untuk dari alternatif pilihan SD bilingual. Total skor didapat dari hasil perkalian matrik nilai eigen dari alternatif dengan nilai eigen dari kriteria yang kemudian akan ditotalkan setiap barisnya (Tabel 7).

Tabel 7. Prioritas Keseluruhan Kriteria dan Alternatif

Kriteria / Alternatif	Biaya	Jarak	Lingkungan Fisik	Kinerja Akademik	Total
SD Satu	0,032	0,016	0,255	0,134	0,437
SD Dua	0,084	0,009	0,150	0,057	0,301
SD Tiga	0,147	0,054	0,044	0,018	0,263

Total dari kriteria untuk masing-masing alternatif pilihan SD bilingual yang ditampilkan pada tabel 7 disebut sebagai *total priority value* (TPV), dimana alternatif yang memiliki nilai TPV tertinggi merupakan alternatif yang menjadi solusi pemecahan masalah dari model AHP yang dibangun. TPV dari alternatif pilihan SD bilingual memiliki skor yaitu SD Satu 0,437 (43,65%), SD Dua 0,301 (30,07%), dan SD Tiga 0,263 (26,28%). Dari model AHP yang dibangun untuk SPK pemilihan SD bilingual yang dapat direkomendasikan sebagai sekolah bilingual terbaik di Kota Pontianak adalah SD Satu dengan TPV paling tinggi yaitu 43,65%.

Setelah pilihan SD bilingual terbaik direkomendasikan, tahap terakhir yang harus dilakukan dengan model AHP adalah menguji konsistensi (*logical consistency*). Logical consistency dilakukan untuk melihat apakah hasil perbandingan antara kriteria dan alternatif yang diisikan dapat diterima secara logis di dalam dunia nyata. Indikator terhadap konsistensi diukur melalui perhitungan *consistency ratio* (CR) dimana $CR = CI$ (*consistency index*) / RI (*random indeks*). Nilai CI didapat dari perhitungan $(\lambda_{max}-n)/n-1$, sedangkan RI didapat dari nilai yang sudah ditetapkan oleh metode AHP, dimana untuk nilai RI untuk 4 kriteria adalah 0,90 dan nilai RI untuk 3 alternatif adalah 0,58. Matriks yang digunakan untuk kriteria SPK pemilihan SD bilingual berukuran 4x4 sehingga nilai $CR < 9\%$ (Tabel 8), sedangkan untuk matriks alternatif yang memiliki ukuran 3x3, nilai $CR < 5\%$ (Tabel 9), jika nilai CR melebihi batas tersebut maka nilai perbandingan nilai bobot matriks harus diulang kembali dari awal.

Tabel 8. Pengukuran *Logical Consistency* Kriteria SPK Pemilihan SD Bilingual

Kriteria	Biaya	Jarak	Lingkungan Fisik	Kinerja Akademik	Total	Summary
Biaya	0,264	0,237	0,224	0,418	1,143	4,337
Jarak	0,088	0,079	0,112	0,042	0,321	4,059
Lingkungan Fisik	0,527	0,316	0,448	0,627	1,919	4,280
Kinerja Akademik	0,132	0,395	0,149	0,209	0,885	4,235
					Total	16,911
					λ Max	4,228
Consistency Index (CI)			Consistency Ratio (CR)			
$CI = (\lambda_{Max} - n) / (n - 1)$			$CR = CI / RI$ (Random Index)			
$CI = (4.16 - 4) / (4 - 1)$			$CR = 0.054 / 0.90$			
$CI = 0.054$			$CR = 0.059$ (5.95%)			
						CR < 9% ACCEPTABLE

Tabel 9. Pengukuran *Logical Consistency* Alternatif SPK Pemilihan SD Bilingual

Alternatif	λ Max	CI	CR	Logical Consistency
Biaya	3,018	0,009	0,016 (1,58%)	Acceptable
Jarak	3,025	0,012	0,021 (2,13%)	Acceptable
Lingkungan Fisik	3,025	0,012	0,021 (2,13%)	Acceptable
Kinerja Akademik	3,054	0,027	0,047 (4,66%)	Acceptable

Perhitungan nilai CR dari kriteria dan alternatif yang ditampilkan tabel 8 dan 9 menunjukkan bahwa konsistensi dapat diterima karena nilai konsistensi rasio untuk kriteria adalah 5.95% dan lebih dari 9% (matriks ukuran 4x4), demikian juga untuk pengukuran konsistensi alternatif, nilai CR untuk semua kriteria dari alternatif pilihan SD bilingual dinyatakan valid, karena tidak ada yang melebihi 5% (matriks ukuran 3x3).

Perhitungan nilai prioritas pilihan alternatif SD bilingual dengan metode AHP dapat membantu memberikan informasi dan rekomendasi dalam pengambilan keputusan yang tepat bagi orang tua yang akan memilih sekolah terbaik untuk anak mereka, akan tetapi keputusan akhir masih harus didasarkan pada penilaian dan kebijaksanaan kepada orangtua itu sendiri dalam menentukan pilihan alternatif sekolah dasar yang terbaik dengan harapan dapat meningkatkan prestasi akademik anak, serta memberikan lingkungan yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka.

4. Kesimpulan

Pembuatan model SPK pemilihan SD bilingual dengan metode AHP digunakan untuk membantu orang tua yang mengalami kesulitan dalam memilih SD bilingual yang tepat untuk anak-anak mereka. Terdapat empat kriteria penting dalam memilih SD bilingual antara lain biaya sekolah, jarak dengan tempat tinggal, lingkungan fisik sekolah, dan kinerja akademik sekolah, sedangkan untuk alternatif pilihan sekolah adalah tiga sekolah dasar bilingual yang terletak di area Kota Pontianak. Hasil dari perhitungan menggunakan metode AHP menunjukkan bahwa kriteria lingkungan fisik sekolah menjadi kriteria dengan prioritas tertinggi yaitu sebesar 44,83% dalam pemilihan SD bilingual, dan SD Satu memiliki nilai prioritas tertinggi yaitu sebesar 43,65% dan direkomendasikan menjadi solusi dalam pengambilan keputusan SD bilingual terbaik di Kota Pontianak. Rekomendasi pilihan sekolah bilingual ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam menentukan SD bilingual yang terbaik di Kota Pontianak yang paling sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.

Daftar Pustaka

- [1] D. Anggraini and H. Sihotang, Tamando, "Decision Support System For Choosing The Best Class Guardian With Simple Additive Weighting Method," *Manajemen, Teknol. Inform. dan Komun.*, vol. 3, no. 3, pp. 1–9, 2019.
- [2] I. D. Yuliani and S. Kosasi, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Wedding Organizer," *Eksplora Inform.*, vol. 5, pp. 23–32, Sep. 2015.
- [3] S. Atmojo, S. Dewi, N. Widhiyanta, and R. Utami, "Sistem Informasi Rekomendasi Pemilihan Sekolah Dasar dengan Metode AHP Studi Kasus Surabaya Barat," *Eduatic - Sci. J. Informatics Educ.*, vol. 7, 2021, doi: 10.21107/edutic.v7i2.8383.
- [4] <https://pontianak.go.id/>, "Daftar dan alamat SD/MI di Kota Pontianak," 2023.
- [5] R. Pransiska, "Kajian Program Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Edukasi J.*, vol. 10, pp. 167–178, Dec. 2018, doi: 10.31603/edukasi.v10i2.2409.
- [6] A. Noor, Yaacob, M. Osman, and S. Bachok, "An Assessment of Factors Influencing Parents' Decision Making When Choosing a Private School for their Children: A Case Study of Selangor, Malaysia: for Sustainable Human Capital," *Environ. Sci.*, vol. 28, pp. 406–417, Dec. 2015, doi: 10.1016/j.proenv.2015.07.050.
- [7] T. Tukiyo, B. Indrayanto, and S. Budiyo, "Factors Affecting Parents' Decision Making in Choosing a School Private for Children during The Covid-19 Pandemic," *EDUTECH J. Educ. Technol.*, vol. 5, pp. 145–153, Sep. 2021, doi: 10.29062/edu.v5i1.258.
- [8] I. Nasution, Saleh, Z. Azis, and S. Dach, Wisada, "Decision Support System for Recognizing Student Interests in School Extracurricular Fields with Topsis Method," *Al'adzkiya Int. Comput. Sci. Inf. Technol. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 30–35, 2021.
- [9] A. Malik, Yusuf and T. Haryanti, "Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Program Keahlian pada SMK Daarul Ulum Jakarta," *PILAR Nusa Mandiri*, vol. 14, no. 1, pp. 123–129, 2018.
- [10] A. Fitriana and T. Widayani, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Sekolah Dasar Islam di Pontianak," *Creat. Inf. Technol. J.*, vol. 4, p. 45, Dec. 2016, doi: 10.24076/citec.2016v4i1.94.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [12] M. K. br Ginting, M. K. br Ginting, and M. K. David J. M. Sembiring, *Sistem Pendukung Keputusan dengan Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP)*. Penerbit Andi, 2020.